

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *SCRIPT* PADA  
MATA PELAJARAN GEOGRAFI DALAM PENINGKATAN AKTIVITAS DAN  
HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI IPS 2 SMA JAGADHITA AMLAPURA  
KECAMATAN KARANGASEM KABUPATEN KARANGASEM**

Oleh :

I Nyoman Budiada

Made Suryadi, I Ketut Suratha \*)

Jurusan Pendidikan Geografi Undiksha, Jalan Udayana Kampus Tengah Undiksha

E-mail: budiada\_panjul@yahoo.com

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas XI IPS 2 SMA Jagadhita Amlapura pada mata pelajaran geografi. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas kolaboratif dengan menggunakan dua siklus. Dalam penelitian ini menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *script*. Subjek penelitiannya adalah siswa kelas XI IPS2 SMA Jagadhita Amlapura yang berjumlah 29 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan, aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 2,31 yaitu dari aktivitas belajar siswa pada siklus I adalah 9,41 dengan kategori “aktif” menjadi 11,72 pada siklus II dengan kategori “aktif”. Berkaitan dengan hasil belajar siswa yaitu rata – rata pemahaman konsep siswa mengalami peningkatan sebesar 11,04 yaitu dari siklus I adalah 70,34 yang berada pada kategori “cukup baik” menjadi 81,38 pada siklus II yang berada pada kategori “baik”. Daya serap pemahaman konsep siswa meningkat 11,04%, dari 70,34% pada siklus I yang berada pada kategori “cukup baik” menjadi 81,38% pada siklus II yang berada pada kategori “baik”. Ketuntasan pemahaman konsep siswa meningkat 27,6%, dari 72,4% pada siklus I menjadi 100% pada siklus II. Jadi, dapat dikatakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *script* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas XI IPS 2 SMA Jagadhita Amlapura pada mata pelajaran geografi.

Kata Kunci : Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Script*, Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa, Mata Pelajaran Geografi

**ABSTRACT**

*The purpose of this research is to increase student's activities and learning result of geography course in grade XI of social science 2 in Jagadhita high school, Amlapura. Kind of research that used is collaborative classroom action research with 2 cycles. The research uses script type of cooperative learning model. The subject of the research is students in grade XI of social science 2 Jagadhita high school, Amlapura which contain of 29 students. The result of the research show the learning activities of students are increasing about 2.31 from students learning activities in cycle I is 9.41 with “active” category became 11.72 in cycle II with “active” category. In students learning result is average of concept understanding are increase about 11.04 from cycle I is 70.34 in “good enough” category became 81.38 in cycle II in “good” category. Student achievement in concept understanding increase 11.04% from 70.34% in cycle I in “good enough” category became 81.38% in cycle II with “good” category. Passing grade of students concept understanding increase 27.6%*

*from 72.4% in cycle I became 100% in cycle II. The conclusion is the application of script type of cooperative learning model can increase student's activities and learning result in grade XI of social science 2 Jagadhita high school, Amlapura.*

**Keywords :** *Script type of cooperative learning model, students activities and learning result, geography subject matter*

**\*) Pembimbing Skripsi**

## **1. PENDAHULUAN**

Proses belajar mengajar merupakan suatu kegiatan yang bernilai edukatif. "Nilai edukatif mewarnai adanya interaksi antara guru yang melaksanakan tugas mengajar dengan anak didik yang melaksanakan kegiatan belajar" (Djamarah dan Zain,2002:1). Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Interaksi belajar mengajar mengisyaratkan adanya aktivitas peserta didik yang belajar maupun pendidik yang mengajar. Interaksi belajar mengajar dapat dilihat pada saat proses belajar mengajar berlangsung di sekolah. Di sekolah, interaksi belajar mengajar terjadi antara guru dengan siswa, maupun antara siswa itu sendiri. Guru memiliki peran yang sangat penting terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran sangat ditentukan oleh metode, model maupun proses atau cara – cara yang diterapkan oleh guru itu sendiri dalam kegiatan pembelajaran.

Namun proses pembelajaran yang diterapkan oleh guru di sekolah sejauh ini masih banyak yang mengarahkan siswa pada pola belajar kompetitif dan individualitas. Pembelajaran dikatakan mengarah pada pola belajar kompetitif karena proses pembelajaran cenderung menempatkan siswa pada posisi persaingan dengan siswa-siswa yang lain. Kecenderungan guru untuk membuat rangking kelas merupakan kasus yang sering dijumpai, demikian pula kecenderungan guru membanding-bandingkan hasil ujian siswa. Pembelajaran dikatakan mengarah pada pola belajar individualitas karena proses pembelajaran sering kali berlangsung tanpa ketergantungan atau komunikasi antar siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara guru Geografi di SMA Jagadhita Amlapura diperoleh informasi bahwa siswa kelas XI IPS2 masih banyak yang kurang aktif dalam proses pembelajaran Geografi di kelas, baik dalam hal mengajukan pertanyaan maupun menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh guru. Selain itu, hasil belajar yang diperoleh oleh siswa sebagian besar masih berada pada standar Kreteria Ketuntasan

Minimum (KKM) dan ada yang berada dibawah KKM yang telah ditentukan yaitu 70. Berdasarkan informasi yang diperoleh, hasil belajar siswa kelas XI IPS2 yang berada di bawah KKM sebanyak 12 orang atau 41,38% dari 29 siswa, yang berada pada KKM ke atas sebanyak 17 orang atau 58,62% dari 29 siswa. Hal tersebut dikarenakan pembelajaran yang dilaksanakan guru Geografi masih menggunakan pembelajaran konvensional yang didominasi oleh metode ceramah yang berorientasi pada pemberian teori dan contoh sehingga kegiatan diskusi dalam pembelajaran jarang dilakukan. Pembelajaran dengan metode ceramah terlihat guru yang lebih aktif menempatkan diri sebagai sumber informasi utama bagi siswa. Metode ceramah cenderung membuat siswa pasif karena siswa banyak duduk dan menerima informasi dari guru, selain itu siswa masih takut bertanya dan mengemukakan pendapat sehingga hanya terpaku pada penyelesaian masalah yang diberikan oleh guru. Hal tersebut merupakan masalah yang perlu untuk dipecahkan dan dicarikan solusinya karena kegiatan seperti ini akan menghambat kreativitas dan aktivitas belajar siswa, karena siswa secara langsung diberikan konsep materi yang bersangkutan tanpa memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan sendiri konsep tersebut sehingga siswa kurang mengembangkan ide dan gagasannya untuk memahami konsep-konsep. Apalagi kurikulum sekarang menuntut agar siswa aktif dalam mengkonstruksi pengetahuan sendiri sehingga benar – benar belajar.

Berdasarkan hal tersebut, salah satu upaya yang perlu diterapkan agar dapat mengatasi problematika siswa dalam rangka peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa adalah model pembelajaran kooperatif tipe *script*. Model pembelajaran kooperatif tipe *Script* ini merupakan model pembelajaran yang mampu merangsang aktivitas siswa dalam suasana belajar yang menyenangkan. Dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Script*, siswa akan terlatih mengembangkan ide-idenya sehingga siswa dapat mengkonstruksi sendiri pengetahuan. Disamping itu, model ini juga akan merangsang aktivitas belajar siswa karena dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Script*, setiap siswa terlibat dalam proses pembelajaran dengan peran dan tugasnya masing-masing. Dalam kegiatan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif *Script* menuntut siswa untuk mampu mengkomunikasikan hasil pekerjaannya melalui kegiatan presentasi dihadapan teman-temannya. Komunikasi dalam kegiatan pembelajaran sangatlah penting dikembangkan dalam menyampaikan ide dan gagasan melalui perasaannya. Oleh sebab itu, komunikasi merupakan faktor yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif tipe *script* merupakan model pembelajaran yang mengembangkan upaya kerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Model kooperatif *script* efektif untuk

meningkatkan pemahaman siswa pada materi pelajaran. Siswa juga mendapatkan kesempatan mempelajari bagian lain dari materi yang tidak dipelajarinya. Pada metode pembelajaran kooperatif *script*, siswa akan dipasangkan dengan temannya dan akan berperan sebagai pembicara dan pendengar. Pembicara membuat kesimpulan dari materi yang akan disampaikan kepada pendengar dan pendengar akan menyimak, mengoreksi, menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap (Danserau dalam Depdiknas, 2009).

*Cooperative Script* merupakan “metode belajar dimana siswa bekerja berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari” (Suprijono, 2009:126). Metode *cooperative script* merupakan “metode pembelajaran yang mengembangkan upaya kerjasama dalam mencapai tujuan bersama” (Mustajab 2012:37). Dansereau dalam (Komalasari, 2010: 63) menjelaskan bahwa “Cooperative Script merupakan metode belajar dimana murid bekerjasama berpasangan, dan secara lisan bergantian mengikhtisarkan bagian bagian dari materi yang dipelajari”. Suyanto (2009 :117) menjelaskan bahwa, Langkah-langkah dalam pembelajaran kooperatif tipe *script* yaitu sebagai berikut: (1) Guru membagi siswa untuk berpasangan, (2) Guru membagikan wacana/materi tiap siswa untuk dibaca dan membuat ringkasannya, (3) Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar, (4) Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya, (5) Sementara pendengar menyimak/mengoreksi/menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap dan membantu mengingat/meng-hafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya, (6) Bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya, (7) Guru membantu siswa menyusun kesimpulan, dan (8) Penutup.

Dalam penelitian ini akan diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Script* dalam kaitannya untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas XI IPS2 SMA Jagadhita Amlapura pada mata pelajaran Geografi. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti termotivasi untuk mengadakan penelitian yang berjudul **“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Script* Pada Mata Pelajaran Geografi Dalam Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS2 SMA Jagadhita Amlapura Kecamatan Karangasem Kabupaten Karangasem”**.

## 2. METODE PENELITIAN

Pelaksanaan kegiatan penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan dan memperbaiki proses pembelajaran di sekolah tempat berlangsungnya penelitian terkait dengan aktivitas dan hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini, jenis penelitian tindakan kelas yang akan digunakan adalah penelitian tindakan kolaboratif, yaitu kolaborasi atau kerja sama antara guru dan peneliti. Peneliti dan guru menyiapkan alat evaluasi/observasi, ikut terlibat dalam skenario pembelajaran dan dalam perencanaan yang akan dilaksanakan, serta melaksanakan pembelajaran sesuai skenario yang sudah disiapkan bersama.

Penelitian ini dilaksanakan dalam bentuk siklus. Masing – masing siklus terdiri dari empat tahapan yaitu, 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) observasi dan evaluasi, 4) refleksi. Namun didalam pelaksanaan penelitian ini jumlah siklus yang dilakukan ditentukan oleh tingkat keberhasilan siklus sebelumnya. Jika pada siklus tertentu sudah didapatkan hasil yang diharapkan, maka penelitian tidak akan dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMA Jagadhita Amlapura. SMA Jagadhita Amlapura merupakan salah satu sekolah menengah Atas yang ada di Kecamatan Karangasem. Subjek penelitiannya adalah siswa kelas XI IPS2 SMA Jagadhita Amlapura, dimana jumlah siswa kelas XI IPS2 sebanyak 29 orang yang terdiri dari 12 siswa perempuan dan 17 siswa laki – laki. Kelas XI IPS2 dipilih sebagai subjek penelitian karena pada kelas ini ditemukan permasalahan – permasalahan seperti yang ada pada latar belakang yaitu, aktivitas siswanya kurang dan hasil belajar siswanya masih tergolong cukup karena sebagian besar siswanya memiliki nilai pada standar kreteria ketuntasan minimum (KKM) dan bahkan ada yang berada dibawah KKM. Sedangkan Objek penelitian adalah aktivitas dan hasil belajar siswa pada pelajaran Geografi dan hasil belajar siswa pada pelajaran Geografi.

Untuk memperoleh data yang diinginkan dalam penelitian ini digunakan metode observasi dan tes. Observasi dilakukan untuk mengungkap berbagai hal tentang aktivitas belajar siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Tes dilakukan untuk mengumpulkan data yang terkait dengan bukti-bukti prestasi belajar siswa. Berikut adalah penjelasan metode pengumpulan data yang digunakan.

Untuk mengukur aktivitas belajar digunakan pedoman observasi dengan instrumen lembar pengamatan yang sudah disiapkan sebelumnya. Lembar observasi penelitian aktivitas belajar siswa dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Analisis ini didasarkan pada rata- rata

( $\bar{X}$ ) dari aktivitas belajar siswa, mean ideal ( $M_i$ ) dan standar deiasi ideal. Data tersebut dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$M_i = \frac{1}{2} (\text{Skor maksimum ideal} + \text{Skor minimum ideal})$$

$$SD_i = \frac{1}{6} (\text{Skor maksimum ideal} - \text{Skor minimum ideal})$$

(Nurkencana dan Sunartana, 1990:97)

Berdasarkan penggunaan rumus di atas, maka dapat ditentukan kategori aktivitas belajar sebagai berikut:

$$M_i + 1,5 S_{di} \leq \bar{X} \quad : \text{Sangat aktif}$$

$$M_i + 0,5 S_{di} \leq \bar{X} < M_i + 1,5 S_{di} \quad : \text{Aktif}$$

$$M_i - 0,5 S_{di} \leq \bar{X} < M_i + 0,5 S_{di} \quad : \text{Cukup}$$

$$M_i - 1,5 S_{di} \leq \bar{X} < M_i - 0,5 S_{di} \quad : \text{Kurang aktif}$$

$$\bar{X} < M_i - 1,5 S_{di} \quad : \text{Tidak aktif.}$$

Untuk mengukur hasil belajar siswa yang dimaksud adalah dengan mengukur kompetensi pemahaman konsep siswa. Kompetensi pemahaman konsep dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang dianalisis secara deskriptif kuantitatif, yaitu melalui tes hasil belajar. Nilai hasil belajar siswa dimaksud diperoleh dari skor perolehan hasil tes dengan skala 100, dan selanjutnya dicari rata-rata pemahaman konsep siswa ( $\bar{X}$ ) dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan :  $\sum fx$  = jumlah nilai kompetensi pemahaman konsep siswa

$N$  = banyak siswa

$\bar{X}$  = nilai rata-rata kompetensi pemahaman konsep siswa

Daya serap kompetensi pemahaman konsep siswa (DSS) dapat ditentukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$DSS = \frac{\text{jumlah total nilai yang dicapai siswa}}{\text{jumlah total nilai maksimum}} \times 100\%$$

Ketuntasan kompetensi pemahaman konsep siswa (KK) dapat ditentukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KK = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah siswa yang ikut tes}} \times 100\%$$

Data hasil belajar siswa dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan mengacu pada nilai acuan patokan seperti tabel 0.1.

Tabel 0.1. kreteria ketuntasan hasil belajar

No	Skor	Kriteria
1	85- 100	Amat Baik
2	75- 84	Baik
3	65- 74	Cukup
4	41- 64	Kurang
5	0- 40	Sangat Kurang

*Sumber: Nurkencana dan Sunartana (1990:93)*

### 3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada aktivitas belajar siswa, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *script* sudah dikatakan berhasil dalam peningkatan aktivitas belajar siswa kelas XI IPS 2 SMA Jagadhita Amlapura. Hal ini terjadi karena dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *script*, dapat merangsang aktivitas siswa dalam suasana belajar yang menyenangkan. Dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Script*, siswa menjadi terlatih mengembangkan ide-idenya sehingga siswa dapat mengkonstruksi sendiri pengetahuan. Disamping itu, model ini juga akan merangsang aktivitas belajar siswa karena dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Script*, setiap siswa ikut terlibat dalam dalam proses pembelajaran dengan peran dan tugasnya masing-masing. Dalam kegiatan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif *Script* menuntut siswa untuk mampu mengkomunikasikan hasil pekerjaannya melalui kegiatan presentasi di depan kelas. Komunikasi dalam kegiatan pembelajaran sangatlah penting dikembangkan dalam menyampaikan ide dan gagasan melalui perasaannya. Oleh sebab itu, komunikasi merupakan faktor yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan pembelajaran. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *script* sudah dikatakan berhasil dalam peningkatan aktivitas belajar siswa kelas XI IPS2 SMA Jagadhita Amlapura terlihat pada pelaksanaan tindakan pada siklus I, aktivitas belajar sudah mencapai indikator yang ditentukan. Pada siklus I diketahui bahwa rata – rata aktivitas siswa kelas XI IPS 2 SMA Jagadhita Amlapura adalah 9,41 dan dilihat dari kreteria penggolongan tingkat aktivitas

siswa, berada diantara  $9,34 \leq \bar{X} < 12$  yang berarti aktivitas belajar siswa kelas XI IPS 2 SMA Jagadhita Amlapura berada pada kategori “aktif”. Sedangkan pada siklus II diketahui bahwa rata – rata aktivitas siswa kelas XI IPS 2 SMA Jagadhita Amlapura adalah 11,72, berada diantara  $9,34 \leq \bar{X} < 12$  yang berarti aktivitas belajar siswa berada pada kategori “aktif”. Jadi pada siklus II aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 2,31 yaitu dari aktivitas belajar siswa pada siklus I adalah 9,41 menjadi 11,72 pada siklus II.

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada hasil belajar siswa, secara umum jika dilihat dari perbandingan hasil yang diperoleh dari refleksi awal, siklus I, dan siklus II, maka pelaksanaan tindakan dapat dikatakan berhasil dalam peningkatan hasil belajar siswa kelas XI IPS 2 SMA Jagadhita Amlapura. Hal ini disebabkan karena dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Script*, siswa menjadi terlatih mengembangkan ide-idenya sehingga siswa dapat mengkonstruksi sendiri pengetahuan. Dalam kegiatan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif *Script* menuntut siswa untuk mampu mengkomunikasikan hasil pekerjaannya melalui kegiatan presentasi di depan kelas. Sehingga dengan siswa menemukan sendiri ide pokok dari materi serta mampu mengkomunikasikan hasil diskusi di depan kelas membuat siswa akan lebih mudah memahami materi yang berimplikasi pada peningkatan hasil belajar siswa. Meskipun secara keseluruhan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *script* dikatakan telah berhasil dalam peningkatan hasil belajar siswa, namun pada siklus I hasil belajar siswa belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan. Berkaitan dengan hasil belajar, diperoleh rata – rata pemahaman konsep siswa pada siklus I adalah 70,34 dan daya serap pemahaman konsep siswa 70,34%. Dari KKM yang ditentukan sekolah adalah 70. Pada siklus I sebanyak 8 orang yang belum tuntas dan 21 orang yang sudah tuntas, sehingga ketuntasan kompetensi pemahaman konsep yang didapatkan adalah 72,4%. Sehingga dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa yang diperoleh berada pada kategori “cukup baik”. Adapun kendala yang menyebabkan hasil belum tercapainya indikator keberhasilan pada siklus I adalah 1) siswa belum terbiasa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *script* yang membuat jalannya diskusi belum berjalan dengan maksimal, 2) siswa masih belum berani mengemukakan pendapat maupun bertanya mengenai hal yang belum dimengerti, 3) siswa masih malu dalam menyampaikan ide pokok yang didapatkan dalam diskusi kelompoknya di depan kelas karena siswa belum terbiasa berbicara di depan kelas. Berdasarkan hasil refleksi siklus I, maka dilaksanakan tindakan pada siklus II dengan mengacu pada perbaikan dan penyempurnaan terhadap tindakan yang telah berlangsung pada siklus I sehingga hambatan pada siklus I dapat

diminimalisir pada siklus II. Upaya yang dilakukan dalam penyempurnaan pelaksanaan tindakan siklus siklus II adalah dengan cara memberikan arahan arahan dan memotivasi siswa agar siswa berani mengemukakan pendapat, mengajukan pertanyaan, dan berani menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas. Pada siklus II tidak ada lagi kendala yang dijumpai, siswa sudah mau lebih aktif dalam bertanya, mengajukan pendapat, dan siswa sudah berani untuk menyampaikan hasil diskusinya didepan kelas tanpa harus ditunjuk oleh guru. Terlatihnya siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *script* berimplikasi pada peningkatan hasil belajar siswa. Dari pelaksanaan siklus II dapat dilihat bahwa nilai terendah adalah 70 sedangkan nilai tertinggi adalah 85. Jumlah keseluruhan nilai yang diperoleh dari 29 siswa adalah 2360, sehingga diperoleh rata – rata pemahaman konsep siswa pada siklus II adalah 81,38 dan daya serap pemahaman konsep siswa sebesar 81,38%. Jadi hasil belajar siswa yang diperoleh pada siklus II berada pada kategori “baik” yaitu bberada antara 75 – 84 terkait dengan daya serap pemahaman konsep siswa dan rata – rata pemahaman konsep siswa dengan ketuntasan mencapai 100%. Jadi dapat disimpulkan bahwa pada siklus II rata – rata pemahaman konsep siswa mengalami peningkatan sebesar 11,04, yaitu dari siklus I adalah 70,34 menjadi 81,38 pada siklus II. Daya serap pemahaman konsep siswa meningkat 11,04% dari 70,34% pada siklus I menjadi 81,38% pada siklus II. Ketuntasan pemahaman konsep siswa meningkat 27,6%, dari 72,4% pada siklus I menjadi 100% pada siklus II.

#### 4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan hal- hal sebagai berikut.

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *script* pada mata pelajaran geografi dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas XI IPS 2 SMA Jagadhita Amlapura. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 2,31 yaitu dari aktivitas belajar siswa pada siklus I adalah 9,41 dengan kategori “aktif” menjadi 1,72 pada siklus II dengan kategori “aktif”.
2. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *script* pada mata pelajaran geografi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPS2 SMA Jagadhita Amlapura. Hal ini dapat dilihat dari rata – rata pemahaman konsep siswa mengalami peningkatan sebesar 11,04 yaitu dari siklus I adalah 70,34 yang berada pada kategori “cukup baik” menjadi 81,38 pada siklus II yang berada pada kategori “baik”. Daya serap

pemahaman konsep siswa meningkat 11,04%, dari 70,34% pada siklus I yang berada pada kategori “cukup baik” menjadi 81,38% pada siklus II yang berada pada kategori ”baik”. Ketuntasan pemahaman konsep siswa meningkat 27,6%, dari 72,4% pada siklus I menjadi 100% pada siklus II.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2009. *Materi Diklat KTSP SMA*. Jakarta : Depdiknas
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Komalasari Kokom. 2010. *Pembelajaran Kontekstual*. Bandung: PT Refika Aditama
- Mustajab, Maksud. 2012. Penerapan Metode Pembelajaran *Cooperative Script* Untuk Meningkatkan Partisipasi Belajar Siswa Kelas VIII A Smp Negeri 2 Karanggayam Tahun Pelajaran 2012/2013. *Radiasi*. Vol.1. No.1(hlm 37 - 40). Tersediapada [http://ejournal.umpwr.ac.id/index.php/RADIASI/article/view/238](http://ejournal umpwr.ac.id/index.php/RADIASI/article/view/238) (di akses pada tanggal 5 Feruari 2013)
- Nurkencana, I Wayan dan Sunartana. 1990. *Evaluasi Hasil Belajar*. Surabaya: Usaha Nasional
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suyanto. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo : Masmidia Buana Pustaka